



## Challenges and Opportunities for Da'wah amidst the Presence of Artificial Intelligence: "ChatGPT" Case Study

Iif Alfiatul Mukaromah \*<sup>1</sup>, Yusuf Heriyanto<sup>2</sup>, M. Rifqi Atsani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

### Abstrak

The development of Artificial Intelligence (AI) Technology has experienced rapid progress in recent years. It has increasingly penetrated many aspects of life and cannot be let go, rejected, or shunned in human life. The development of ChatGPT is certainly a challenge and opportunity for Islamic da'wah in the future. This research uses qualitative methods and data collection with literature studies, observation, and documentation. ChatGPT is an AI technology tool that allows humans to access information quickly. It allows Muslims to preach and find information about Islam easily and quickly. ChatGPT is also a challenge for Muslims in preaching because it is narrated, and one answer that must be ascertained first is the validity of the information because it does not have a clear source, unlike Google, which has many alternatives and users can choose which one to click and clearer the source. The challenge for Muslims in preaching amid the presence of AI Technology is producing as much valid information as possible, which AI can apply.

**Keywords:** da'wah, ChatGPT, technology development

\*Authors Correspondence: iifam@uinsaizu.ac.id

Copyright © 2023 The Authors, Published by Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto - Indonesia



This is an open accessed article under the CC-BY-SA license at <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## Pendahuluan

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat dan merambak banyak aspek kehidupan yang tidak bisa dilepaskan atau di jauhi oleh manusia (Sobron & Lubis, 2021)

Menurut John Mc Carthy Artificial Intelligence adalah system computer yang digunakan untuk mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia atau memerlukan kecerdasan manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan perilaku manusia (Sobron & Lubis, 2021). Menurut Avron Barr dan Edward E. Feigenbaum (1982), Artificial Intelligence adalah sistem yang memiliki karakteristik berpikir seperti manusia (Luh Putu Ary Sri Tjahyanti & Dkk, 2022). AI memiliki potensi besar untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan. Secara terminologis, dakwah dimaknai dengan upaya untuk menyampaikan ajaran agama dengan mengajak kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat, serta mereka bisa memahmi dan mengamalkan ajaran Islam (Purwanto et al., 2017). Dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan banyak teknik dalam menyampaikan seperti melalui pengajaran, penyebaran informasi dan lain-lain. teknologi informasi dapat berperan sebagai sarana pendukung agar tujuan dakwah itu sendiri menjadi tercapai

dengan mudah (Ai et al., 2023), salah satu teknologi informasi yang dapat digunakan dalam penyampain informasi dakwah adalah teknologi AI dengan menggunakan ChatGPT.

ChatGPT adalah teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP (Natural Language Processing) yang mampu merespon pertanyaan yang ditanyakan oleh user dalam bentuk teks dengan cara mengetikan sebuah pertanyaan dalam suatu platform chatbot (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Kemampuan chatbot dalam memberi informasi yang dibutuhkan juga lebih efisien daripada manusia pada umumnya, serta kemampuannya menulis di atas rata-rata mahasiswa (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Penggunaan ChatGPT dapat menjadi peluang besar dalam dakwah Islam, seperti mempengaruhi cara dakwah disampaikan, diakses, dan diterima oleh masyarakat ataupun umat islam, umat Islam dapat dengan mudah mengakses informasi agama, mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, dan mendapatkan bimbingan spiritual secara cepat dan praktis. Namun, bersamaan dengan peluangnya, juga ada tantangan yang perlu dihadapi dalam menghadirkan dakwah Islam ditengah hadirnya teknologi AI seperti ChatGPT.

Namun penggunaan ChatGPT dalam dakwah Islam juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan seperti menjaga integritas dan keautentikan pesan dakwah. ChatGPT dapat digunakan untuk

menyebarkan pesan dakwah secara masif dan cepat, namun juga membuka celah untuk menyebarkan pesan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui ChatGPT tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan tidak terdistorsi.

Selain itu, penting juga untuk memikirkan dampak sosial dan etika penggunaan ChatGPT dalam dakwah. Contohnya, bagaimana penggunaan ChatGPT dalam interaksi dengan pengguna yang seharusnya diwakili oleh manusia dapat membentuk pemahaman yang salah tentang keyakinan dan praktek Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan dan peluang dakwah di tengah hadirnya teknologi AI. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan peluang yang ada, kita dapat merancang strategi yang efektif untuk menghadirkan dakwah Islam yang berkualitas dan autentik dalam era AI.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell, 1998 studi kasus merupakan pendekatan penelitian dengan menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur

pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Dengan metode ini peneliti dapat menganalisis data atau informasi yang dihasilkan oleh teknologi AI (ChatGPT) dalam suatu platform chatbot.

Penelitian Studi kasus teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik studi literatur Observasi dan dokumentasi (Assyakurrohim et al., 2022). Dengan menggunakan kombinasi tersebut peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kualitas dan performa ChatGPT untuk memberikan informasi, serta dapat mengetahui tantangan dan peluang dakwah di era AI

1. Studi Literatur: Teknik ini memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang AI dalam dunia dakwah Islam dengan melakukan analisis dokumen atau artikel yang terkait penggunaan Teknologi AI dalam dunia dakwah Islam, seperti penggunaan ChatGPT dalam dakwah.

2. Observasi: teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Yusra et al., 2021). Peneliti melakukan observasi langsung pada platform chatbot (ChatGPT), dengan mengamati percakapan atau interaksi antara user dan ChatGPT untuk memahami bagaimana teknologi AI dapat merespon permintaan user terkait dakwah Islam, menganalisis informasi atau data diberikan oleh AI apakah sesuai atau tidak, dan juga

dapat mengidentifikasi tantangan dan peluangnya.

3. Dokumentasi: dalam penelitian ini dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Yusra et al., 2021), seperti hasil screenshot tampilan platform chatbot, interaksi user dengan system, dan respon dan jawaban yang diberikan kepada user atas pertanyaan yang diajukan.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data di atas, dapat dilakukan analisis penggunaan ChatGPT dalam konteks dakwah Islam sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang penggunaan teknologi AI dalam dakwah Islam.

### Hasil dan Diskusi

Teknologi AI sebetulnya bukan teknologi yang baru muncul, teknologi ini sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari seperti pada mesin pesawat, mobil, media social, aplikasi belanja online, search Engine pada Google yang sering digunakan dalam mencari sebuah informasi dan akhir-akhir ini muncul sebuah platform chatbot yang merupakan perkembangan dari teknologi AI yaitu ChatGPT (Nugraha et al., 2020) (Farwati et al., 2023).

Platform ChatGPT ini diluncurkan oleh perusahaan OpenAI pada tanggal 30 November 2022 dan menjadi topik yang banyak dibicarakan di media social dan bahkan dianggap sebagai platform yang akan menggantikan Google (Supriyadi, 2022). OpenAI merilis ChatGPT yang dapat

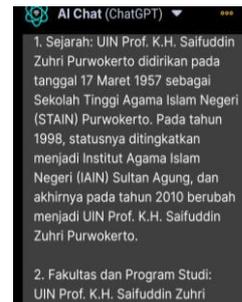
digunakan untuk berinteraksi dengan *user* melalui percakapan dalam bentuk teks (Zen Munawar et al., 2023). *User* bisa mengajukan sebuah pertanyaan ke platform ChatGPT, yang kemudian platform tersebut akan merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan dengan cepat (Wahid & Hikamudin, 2023).

Berdasarkan hasil Observasi ChatGPT bisa digunakan untuk mencari informasi atau menanyakan sesuatu yang menjadi pertanyaan *user* dalam berbagai bidang ilmu seperti ilmu alam, social, pendidikan, dunia tulis menulis, bahkan ilmu agama. ChatGPT bisa memberikan informasi-informasi yang ditanyakan oleh *user* terkait ilmu agama Islam dengan cepat dan mudah, dan bisa digunakan oleh *user* untuk mengetahui lebih dalam terkait agama islam dan tentunya bisa digunakan oleh para pendakwah dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada umat. Akan tetapi chatGPT ini tidak menghilangkan peran pendakwah dalam menyampaikan syiar Islam karna data atau informasi yang disampaikan belum dipastikan keakuratannya. Karena informasi yang diberikan oleh OpenAI dalam ChatGPT tidak memiliki keterangan sumber informasi yang diberikan

OpenAI menggunakan beberapa sumber data dari Internet yang tersedia secara public yang kemudian akan di training oleh ChatGPT menjadi informasi. Namun OpenAI pada ChatGPT tidak secara spesifik memberikan atau menyebutkan sumber-sumber data yang diberikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Edy Supriyadi (2022) Bahwa hasil artikel

matematika yang dihasilkan oleh ChatGPT memiliki similarity sebesar 67%, menunjukkan bahwa artikel yang dibuat memiliki kesamaan dengan data atau artikel yang ada di internet (Supriyadi, 2022).

ChatGPT hampir sama penggunaannya dengan *search engine* atau yang sering disebut dengan Google dalam pencarian informasi tetapi ada yang membedakan dari keduanya. Jika di Google ketika *user* ingin mencari informasi maka Google akan menampilkan beberapa alternative pilihan untuk dipilih *user* dengan cara mengklik konten yang di tampilkan oleh Google dan *user* bisa mengetahui asal sumber informasi yang diberikan. Sedangkan ChatGPT hanya menampilkan satu jawaban dalam bentuk teks dan tidak memberikan keterangan terkait sumber informasi yang diberikan kepada *user*, dapat dilihat pada Gambar 1.

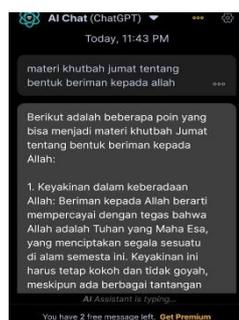


Gambar 1. Platform Chatbot “ChatGPT” Berdasarkan pemaparan di atas teknologi AI seperti ChatGPT memiliki tantangan dan peluang pada dunia dakwah Islam.

### Tantangan Dakwah Islam di Tengah Hadirnya Teknologi AI (ChatGPT)

Munculnya teknologi AI seperti ChatGPT, sangat banyak pengguna memanfaatkan ChatGPT untuk membantu dalam mencari segala jenis informasi khususnya berkaitan dengan agama tetapi memungkinkan bisa juga merusak pemikiran umat Islam jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan ajaran Islam serta membuat individu menjadi lemah dalam berfikir kritis karna kemudahan yang ditawarkan (Aiman & Imas, 2023). Beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh da'i atau pendakwah dengan munculnya teknologi AI seperti ChatGPT dalam menyiarkan agama islam:

1. Keaslian atau keakuratan Informasi: salah satu tantangan dakwah Islam di tengah hadirnya teknologi AI seperti ChatGPT adalah memastikan keaslian dari informasi yang diberikan, dan sesuai dengan ajaran Islam. Karena system ini merupakan model mesin



yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang konteks agama dan nilai-nilai Islam seperti pemahaman yang dimiliki seorang ulama. Selain itu system ini hanya memberikan satu jawaban dalam bentuk teks dan tidak terjamin kevalidannya karna informasi yang diberikan tidak diketahui asal sumbernya. Oleh karena itu, da'i ataupun *user* yang menggunakan ChatGPT perlu berhati-hati dan memastikan kembali kevalidan informasi yang diberikan adalah benar sesuai dengan ajaran Islam, agar pesan yang disampaikan tidak menyesatkan bagi umat Islam. Da'i atau umat Islam harus banyak memproduksi informasi yang valid berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga dapat menyuplai informasi yang nantinya dapat ditraining oleh OpenAI atau digunakan ChatGPT.

2. Tidak dapat memvalidasi informasi: Teknologi AI seperti ChatGPT ini hanya memberikan respon atau jawaban dari apa yang ditanyakan oleh *user* melalui platform chatbot. ChatGPT ini tidak memiliki kemampuan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diberikan.
3. Kurangnya interaksi personal: perkembangan teknologi informasi yang cepat hingga munculnya teknologi AI seperti ChatGPT membuat interaksi dakwah islam berkurang, yang biasanya dilakukan dengan melibatkan interaksi personal da'i dengan umat, selain itu dapat

mengurangi efektivitas dakwah Islam dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan pengaruh personal kepada umat. Oleh karena itu, da'i perlu menggunakan tehnik untuk mempertahankan interaksi personal dalam dakwah Islam di tengah hadirnya teknologi AI.

4. Kesadaran Teknologi: bagaimana memberikan kesadaran kepada umat bahwa AI merupakan alat bantu dalam dakwah tanpa menghilangkan pentingnya interksi personal anatra dai dan umat, bukan untuk mengganti interaksi manusia. Dakwah Islam tetap memerlukan kehadiran ulama atau da'I dalam menyiarkan agama Islam sehingga memiliki paham yang mendalam terkait agama.

Namun demikian, tetap saja ChatGPT ini tidak lepas dari kekurangan yang menjadi tantangan bagi umat Islam dalam berdakwah. Pada dasarnya chatGPT ini merupakan teknologi informasi dan memiliki peran penting dalam berdakwah (Ai et al., 2023).

### **Peluang Dakwah Islam di Tengah Hadirnya Teknologi AI (ChatGPT)**

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur Teknologi AI seperti ChatGPT memiliki peluang yang besar terhadap dunia dakwah Islam untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Islam yaitu:

1. Penyebaran dan penjangkauan massal pesan dakwah yang lebih cepat dan luas: Dengan adanya ChatGPT pesan dakwah tersampaikan lebih cepat dan

dan tercapai khalayak yang lebih luas. Konten dakwah dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu, sehingga mampu mencapai orang-orang yang sebelumnya sulit dijangkau.

2. Akses Informasi yang mudah: umat Islam dapat dengan mudah mengakses informasi atau menanyakan terkait kebingungan umat dalam memahami ajaran Islam, dengan cara mengetikkan pertanyaan yang akan ditanyakan melalui platform chatbot, yang
3. kemudian system akan merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh *user*
4. Interaksi dan respon yang cepat: ChatGPT dapat memberikan respon yang cepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh *user*, sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi dan pengajaran agama.

## Kesimpulan

ChatGPT merupakan pengembangan dari teknologi AI yang dikeluarkan oleh perusahaan OpenAI yang digunakan untuk mencari informasi dengan cara mengetikkan sebuah pertanyaan pada platform chatbot, system tersebut dapat merespon apa yang ditanyakan oleh user dengan cepat. Kemunculan Teknologi AI seperti ChatGPT dapat menjadi tantangan dan peluang bagi dunia dakwah Islam.

Tantangan yang harus dihadapi di tengah hadirnya ChatGPT oleh dunia dakwah Islam adalah keakuratan informasi yang diberikan oleh system, chatGPT tidak

5. Keterampilan Bahasa atau merangkai data: kemampuan ChatGPT dalam merangkai data menjadi informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada *user*, dapat membantu *user* dalam memahami ajaran agama Islam, bahkan memberikan nasihat dan fatwa sesuai dengan tuntunan agama
6. Membantu dan mempercepat mempersiapkan materi dakwah dengan mudah dan cepat yang tetap perlu untuk direncanakan, disusun dan divalidasi oleh da'I atau penceramah (Ai et al., 2023). ChatGPT digunakan sebagai alat untuk membantu penulis dan pembuat konten Islam, menghasilkan ide dan mengatasi kebuntuan dalam menulis dan sebagai alat untuk mengotomatisasi produksi tugas konten yang berulang atau memakan waktu (Wahid & Hikamudin, 2023).

bisa memvalidasi suatu informasi yang diberikan, kurangnya interaksi personal antara dai dan umat, dan bagaimana memberikan kesadaran kepada umat atau masyarakat bahwa ChatGPT hanya merupakan alat untuk mempermudah dalam memberikan informasi bukan mengganti peran ulama dalam berdakwah.

Sedangkan ChatGPT memiliki peluang yang besar bagi dunia dakwah Islam seperti penyebaran dan jangkauan pesan dakwah lebih cepat dan lebih luas, umat bisa dengan mudah mengakses informasi yang ingin ditanyakan seputar kebingungannya dalam ajaran Islam, ChatGPT mempunyai kemampuan merespon atau memberi jawaban yang cepat atau Real-Time,

kemampuan ChatGPT dalam Bahasa dan merangkai data sehingga menjadi informasi yang dapat dipahami dengan mudah atau dapat membantu memahami ajaran islam, membantu dan mempercepat dalam mempersiapkan materi dawah, dan Perlunya peran Aktif para da'I dalam menyampaikan ajaran Islam secara mendalam karna ChatGPT hanya merupakan alat untuk mempermudah permasalahan yang di hadapi manusia.

### Daftar Pustaka

- Ai, I., Internet, D. A. N., Things, O. F., & Dalam, I. O. T. (2023). 1) , 2) , 3) , 4). 7693, 1-8.
- Aiman, F., & Imas, K. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342451>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Farwati, M., Talitha Salsabila, I., Raihanun Navira, K., Sutabri, T., & Bina Darma Palembang, U. (2023). Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Sehari-Hari. 11, 39-45.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, & Dkk. (2022). Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains(KOMTEKS)*, 1(1), 1-7.
- Nugraha, A., Mustofa, A. K., Pandia, R. P., & Rosyani, P. (2020). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Pada Smartphone Dalam Masyarakat di Kehidupan Sehari-hari. *Jatimika: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 1(3), 176-179.
- Purwanto, Y., Taufik, M., & Wawan Jatnika, A. (2017). Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa. *Jurnal Socioteknologi*, 16(1), 94-109. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.18>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sobron, M., & Lubis. (2021). Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 1-7. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan Chatgpt Dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 1, 54-68.
- Wahid, R., & Hikamudin, E. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112-117.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021).